

Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKN Melalui Media Kartu Kuartet Pembelajaran di Kelas VII.3 SMP Negeri 10 Palembang

Windi Rahmadiani¹, Ardiansyah Saputra², Sri Artati Waluyati³

^{1,2,3} Pendidikan Profesi Guru (PPG) FKIP Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Email : windi2946@gmail.com¹, ardiansyah.saputra81@gmail.com²
sriartatiwaluyati@unsri.ac.id³

***Abstract** Instructional media can be used by teachers to increase student learning motivation which is still low so that this research is the background to describe the use of Quartet Card learning media to increase student learning motivation in stage D, namely class VII.3 SMP Negeri 10 Palembang for the 2022 academic year. In 2023, where the condition of learning motivation is low when participating in Civics learning. This research was conducted using collaborative classroom action research methods with the McGregor technique. This quartet media has the advantage of being equipped with colorful and attractive images and is equipped with the application of quartet card game media on the material Respect for the Environment and Local Culture which is marked by a record of collecting assignments which increases regularly, namely in the pre-cycle there were 12 people who submitted assignments, cycle 1 there are 16 people who collect assignments and cycle 2 there are 32 people who collect assignments. The completeness of each cycle also increases.*

Keywords: Learning Motivation, Quartet Card Media, Civics Subjects

Abstrak Media pembelajaran bisa dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang rendah sehingga menjadi latar belakang penelitian ini untuk deskripsikan penggunaan media pembelajaran kartu kuartet untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang berada di fase D yaitu kelas VII.3 SMP Negeri 10 Palembang tahun ajaran 2022/2023, dimana kondisinya memiliki motivasi belajar rendah ketika mengikuti pembelajaran PPKn. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas kolaborasi bersama-sama dengan teknik Mc Regart. Media kuartet ini memiliki kelebihan dilengkapi dengan gambar berwarna dan menarik serta dilengkapi dengan penerapan media permainan kartu kuartet pada materi Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal yang ditunjukkan dengan catatan pengumpulan tugas mengalami kenaikan secara berkala, yaitu pada pra siklus terdapat 12 orang yang mengumpulkan tugas, siklus 1 terdapat 16 orang yang mengumpulkan tugas dan siklus 2 terdapat 32 orang yang mengumpulkan tugas. Dengan ketuntasan per tiap siklus juga meningkat.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Media Kartu Kuartet, Mata Pelajaran PKN

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tempat untuk membentuk citra baik dalam diri individu agar berkembang semua potensi dirinya. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah tempat untuk mengembangkan semua potensi diri yang ada pada diri manusia. Salah satu mata pelajaran yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik selama masa Pendidikan yaitu Pendidikan Pancasila (PKn). Didalam UU inilah juga disebutkan bahwa ada 3 mata pelajaran wajib yang harus dibelajarkan di sekolah yaitu pendidikan agama, PKn dan Bahasa Indonesia. (Ristanti et al., 2020)

Kali ini dalam pembahasan ini kita akan terfokus pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila (PKn) yang mana bercirikan pada pembekalan 4 konsensus penting negara yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka tunggal ika. Dimana ke4nya ini merupakan

elemen yang harus diwujudkan oleh peserta didik nantinya dalam kehidupan nyata sebagai warga negara Indonesia. Maka mata Pelajaran Pendidikan Pancasila (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran kurang disukai peserta didik dikarenakan peserta didik merasa cepat bosan dalam belajar yang disebabkan oleh materi-materi yang banyak dan sulit dipahami serta beberapa materi yang memerlukan hafalan dan ingatan sehingga membuat peserta didik kurang menyukai mata pelajaran Pendidikan Pancasila (PKn).

Sebagai seorang pendidik, hendaknya dapat memahami perkembangan peserta didik, mulai dari perkembangan fisik, perkembangan sosioemosional, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan belajar peserta didik. Dikarenakan tiap-tiap peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda. Sehingga sebagai pendidik dibutuhkannya ide-ide kreativitas yang dapat menampung semua karakteristik serta kebutuhan peserta didik tersebut. Cara mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Yang pada kenyataannya masih sedikit guru yang menggunakan media pembelajaran yang beragam sehingga materi yang diberikan kurang dapat dipahami oleh peserta didik dan peserta didik merasa bosan terhadap penjelasan yang diberikan dan mudah hilang konsentrasi dalam belajar.

Mata pelajaran PPKn melihat dari karakteristik dan pembahasan materi pembelajarannya jika tidak diusahakan oleh guru yang mengajar sebuah proses yang menarik perhatian minat peserta didik tentu pembelajaran ini akan berlangsung sangat membosankan dan karena hal itu motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik juga akan terganggu. Padahal motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik sudah menjadi unsur utama pada proses belajar. Sebab jika peserta didiknya saja tidak memiliki motivasi belajar maka tidak akan ada kemauan dari diri peserta didik untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Rahman, (2021:291) bahwa motivasi belajar merupakan faktor pendorong yang bisa mengarahkan tingkah laku seseorang untuk terlibat dalam kegiatan tertentu yang didasari pada kebutuhannya. Lebih lanjut (Sanjaya, 2010) pun menjelaskan bahwa tidak berprestasinya seseorang itu bukan karena ia tidak mampu namun juga karena tidak termotivasi untuk berusaha menggunakan kemampuannya.

Motivasi seseorang tidak bisa serta merta akan muncul dan meningkat apabila tidak dibarengi dengan usaha untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Tentunya hal yang terjadi dari hasil observasi melihat fakta di lapangan kondisi penulis sebagai guru PPL di SMP Negeri 10 Palembang dari semester ganjil sampai semester genap tahun ajaran 2022/2023 keadaan seperti ini juga dialami oleh Kelas VII.3 SMP Negeri 10 Palembang,

dimana peserta didik yang hiperaktif dan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran dikarenakan kurang semangat dan mudah hilang konsentrasi dalam belajar sehingga berdampak negatif terhadap nilai yang diraih. Sehingga membuat motivasi belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik belum menunjukkan keseriusan mereka dalam mengikuti pembelajaran dimana terlihat pada saat proses pembelajaran peserta didik asyik sendiri dengan aktivitas mereka dan hanya memperhatikan saat ditanya dengan dua tiga kali pertanyaan yang berulang. Selain itu melihat dari jumlah pengumpulan tugas pada pra siklus peserta didik kelas VII.3 ini dari total peserta didik sebanyak 32 orang, hanya 12 orang yang mengumpulkan tugas yang diberikan penulis. Hal ini juga menjadi tolak ukur saya untuk melihat motivasi belajar yang ditunjukkan peserta didik. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian Tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Media Kartu Kuartet Pembelajaran Di Kelas VII.3 SMP Negeri 10 Palembang”.

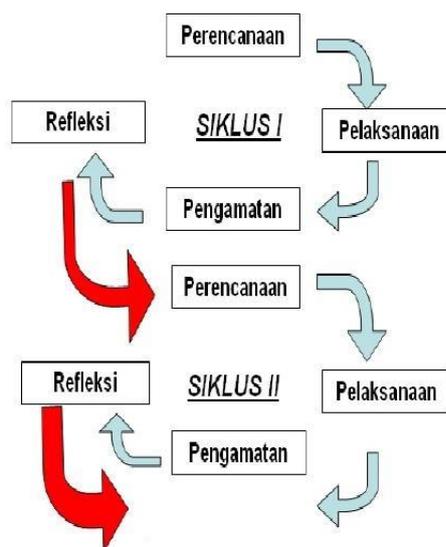
Peristiwa diatas menunjukkan bahwa tidak akan pernah bertahan di puncak atau akan mengalami kemunduran seiring berjalannya waktu. Maka untuk mengatasi merosotnya motivasi belajar peserta didik untuk belajar materi PPKn. Menurut Prasetyaningtyas SMP, (2020:452) guru bisa memanfaatkan kelebihan dari media pembelajaran kartu kuartet yang bisa guru kemas dalam bentuk permainan yang menyenangkan untuk diikuti peserta didik. media kartu kuartet bisa guru gunakan seperti memberikan materi menggunakan gambar dan keterangan sesuai materi yang diajarkan. Setiap kartu terdiri atas nama kelompok dengan 4 anggota kelompok. Di dalam satu set kartu kuartet umumnya terdiri dari 48 kartu yang memiliki 12 judul yang berbeda-beda

Saran dan inovasi ini didukung oleh hasil Menurut penelitian yang dilakukan oleh Roshayanti & Priyanto, (2019) mengenai pengaruh kartu Quartet terhadap hasil belajar menunjukkan hasil yang cukup signifikan bedanya dibandingkan sebelum peneliti melakukan tindakan dimana setelah dilakukan perbandingan nilai posttest dan pretest hasil yang diperoleh setiap siklusnya mengalami peningkatan. Selanjutnya juga penelitian dilakukan oleh Samsiyah et al., (2021) berjudul “Efektivitas Kartu Kuartet Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV” menunjukkan bahwa efektivitas kartu kuartet terhadap kemampuan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV menunjukkan nilai 0,359 dengan kriteria besar, maka peserta didik yang menggunakan kartu kuartet lebih efektif dibandingkan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Maka dengan ini penelitian ini dilakukan untuk dapat mendeskripsikan hasil tindakan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang memiliki tingkat urgensi yang dampaknya akan meluas terhadap komponen pembelajaran lainnya jika tidak dilakukan perbaikan dengan melakukan penelitian mengenai *Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn Melalui Media Kartu Kuartet Pembelajaran Di Kelas Vii.3 Smp Negeri 10 Palembang*

2. METODE

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan metode penelitian tindakan kelas yang mana merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk peningkatan keprofesionalan pengajaran sebagai tindakan untuk menyelesaikan masalah dalam proses perbaikan. Menurut Pandiangan, (2019:6) bahwa PTK untuk melakukan refleksi diri guru akan melakukan PTK yang dilakukan untuk melakukan perbaikan kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik akan semakin mengalami peningkatan. Dimana berbentuk Cycle yang mengacu pada model penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan dan MC. Taggart dalam (oktvianingsih, 2022) yang terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan ataupun tindakan, pengamatan atau observasi dan yang terakhir adalah melakukan refleksi yang disebut sebagai 1 siklus penelitian.



Gambar.1 Alur Pelaksanaan PTK

Dalam hal ini peneliti memilih kelas VII .3 SMP Negeri 10 Palembang sebanyak 32 orang sebagai subjek PTK yang dilakukan dengan alasan karena kelas ini merupakan salah satu kelas yang berkategori memiliki hasil belajar yang rendah setelah dilakukan asesmen diagnostik kognitif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian Penggunaan Media Kartu Kuartet Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kelas VII.3 SMP Negeri 10 Palembang melalui metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Kegiatan penelitian ini dilakukan di kelas VII.3 SMP Negeri 10 Palembang Setiap Hari Rabu, Jam 09.00-10.35. kelas ini diikuti oleh 32 orang peserta didik tahun ajaran 2022/2023.

Sesuai dengan rencana penelitian, langkah pertama yang dilakukan adalah menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang dijadikan pedoman untuk menjalankan langkah-langkah pembelajaran yang telah disiapkan pula media kartu kuartet pembelajaran dan LKPDnya serta menyiapkan kisi-kisi pedoman observasi untuk melihat motivasi belajar peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran.

Hasil

a. Kegiatan pra siklus

Hasil analisis awal yang didapatkan, pada pra siklus terdapat 10 orang peserta didik yang mengumpulkan tugas dengan ketuntasan diatas KKM dan dari observasi yang dilakukan saat pembelajaran didapatkan data bahwa peserta didik memiliki tingkat fokus yang rendah dikarenakan pada 10 menit pertama pembelajaran dimulai, sudah ada peserta didik yang mengobrol, keluar kelas tanpa permisi dengan guru yang mengajar, dan terlihat bosan mengikuti proses pembelajaran. Selain itu terlihat bahwa peserta didik tidak mengikuti penjelasan guru dengan baik. Atas dasar perilaku yang ditunjukkan peserta didik inilah menjadi dasar penulis melakukan PTK. Terlihat jelas bahwa peserta didik tidak memiliki rasa tertarik untuk belajar.

Maka untuk memperbaiki permasalahan tersebut akhirnya penulis memutuskan untuk melakukan PTK dengan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran kartu kuartet pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. karena dengan adanya motivasi belajar menurut: (Saptono, 2016) bahwa telah menjadi salah satu indikator yang dapat menyebabkan perolehan prestasi belajar peserta didik baik atau buruk. Sebab ketika

peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi ia akan tertarik dan semangat untuk mempelajarinya begitupun sebaliknya.

b. Kegiatan Siklus 1

Kegiatan di siklus 1 ini diawali dengan perencanaan yakni langkah dimana guru melakukan persiapan kebutuhan sebelum melakukan proses pengajaran dengan langkah sebagai berikut: 1) guru memutuskan untuk menggunakan permainan apa saat mengajar dengan materi lingkungan dan budaya lokal. 2) dilanjutkan dengan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mengajar seperti kartu kwartet pembelajaran. 3) guru menyusun petunjuk dan langkah-langkah pelaksanaan. 4) guru menjelaskan maksud dan tujuan dari peraturan disepakati sebelum memulai kegiatan pembelajaran. 5) guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan maksimal 4 orang perkelompok

Langkah yang kedua adalah guru melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan di fase perencanaan sebelumnya terdiri atas 3 bagian inti pembelajaran dimana guru melakukan kegiatan-kegiatan berikut yaitu: 1) peserta didik memainkan permainan sesuai petunjuk yang diberikan oleh guru, 2) guru melakukan bimbingan kepada peserta didik saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. 3) peserta didik presentasi hasil permainan. 3) guru memberikan kesimpulan kepada peserta didik guru memberikan kesimpulan atas jawaban yang diberikan peserta didik. 4) peserta didik menjawab tugas yang diberikan guru. 6) Jumlah kartu yang digunakan pada pertemuan 1 adalah 6 set kartu.

Setelah melaksanakan kegiatan pelaksanaan maka selanjutnya adalah observasi hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan dimana hasil observasi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 yaitu 1) peserta didik asyik mengobrol padahal guru menjelaskan pembelajaran didepan kelas. 2) peserta didik belum memiliki rasa kerja sama dengan temannya. 3) keaktifan peserta didik belum muncul dan hanya sedikit yang ingin mengerjakan soal yang diberikan oleh guru 4) saat diberikan tugas peserta didik tidak mengumpulkan tugas tersebut.

Pada siklus ini dilakukan perbaikan pelaksanaan Tindakan yang berdasarkan pada hasil refleksi siklus I yang telah diuraikan sebelumnya. Setelah kegiatan pertemuan ke 2 dilakukan pengambilan tugas.

c. Kegiatan Siklus 2

Sama halnya dengan kegiatan yang dilakukan di siklus 1 kegiatan di siklus 2 ini dilakukan sebagai perbaikan dari siklus 1 maka langkah-langkah yang dilakukan di siklus 2 tidaklah berbeda dengan yang dilakukan di siklus 1 namun guru melakukan perbaikan atas

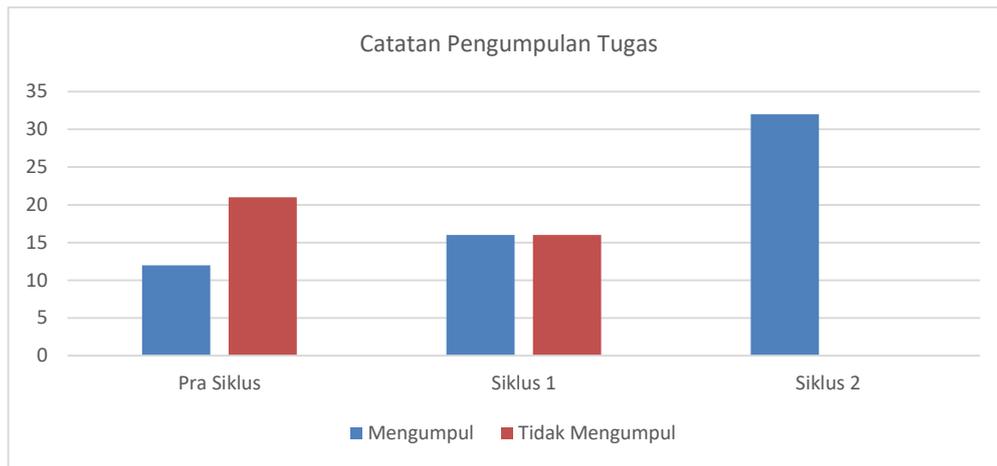
kekurangan dan kelemahan yang dilakukan di siklus 1 maka akan diberikan *treatment* tindakan tambahan dengan menambah jumlah kartu kuartet dalam proses pembelajaran sehingga bertujuan menambah pengetahuan dan aktivitas peserta didik menjadi 8 kartu per kelompok selain itu di siklus 2 ini guru sudah mulai tegas dengan terlebih dahulu membuat perjanjian dengan peserta didik mengenai apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan selama proses pembelajaran dan hukuman yang didapatkan jika melanggar aturan dan keuntungan apa yang didapatkan jika berhasil menjadi yang terbaik.

Hasil observasi peserta didik pada siklus II adalah: 1) Peserta didik sudah nyaman dengan kelompoknya masing-masing, 2) Peserta didik terlihat lebih bersemangat, aktif dalam hal bertanya, menjawab dan menyampaikan gagasan, 3) Suasana presentasi terlihat ramai tetapi teratur, 4) Saat pemberian tugas, peserta didik telah mengumpulkan tugas yang diberikan.

Tabel 1 Presentasi Motivasi Mengerjakan Tugas Peserta Didik

| Kegiatan PTK | Mengumpulkan | Tidak Mengumpulkan |
|--------------|--------------|--------------------|
| Pra siklus | 12 | 20 |
| Siklus 1 | 17 | 17 |
| Siklus 2 | 34 | 0 |

Dari tabel diatas menggambarkan adanya ketertarikan peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di setiap siklus mulai dari pra siklus hanya 12 orang yang mau mengumpulkan tugas dan 20 orang lainnya tidak mengumpulkan tugas, meningkat menjadi 16 orang pada siklus 1 yang mengumpulkan serta 16 orang lain masih belum mengumpulkan tugas artinya masih setengah dari jumlah peserta didik secara keseluruhan yang memiliki motivasi mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan untuk siklus kedua dikarenakan adanya *treatment* tambahan yang diberikan oleh guru peserta didik menjadi memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya sehingga peserta didik termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu gambaran yang ada dalam tabel bisa dilihat pada diagram dibawah ini:



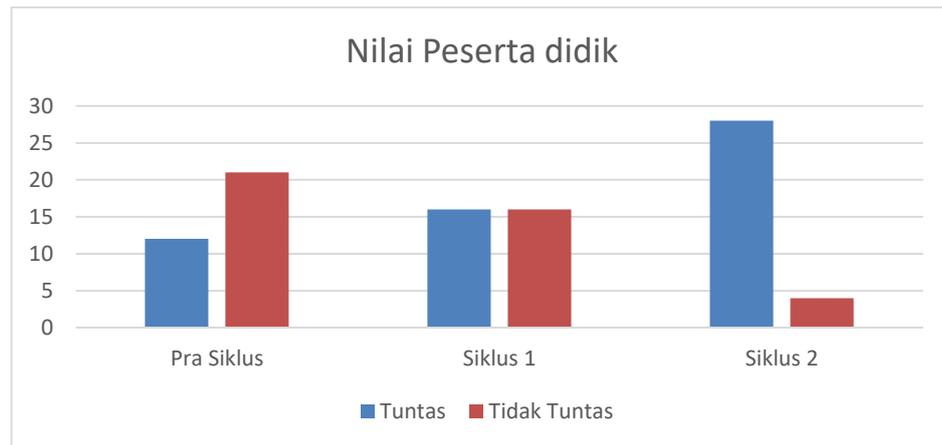
Gambar 2. Diagram catatan pengumpulan tugas pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

Maka dari peningkatan tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang dibagikan kepadanya meningkat pula rasa ingin tahu peserta didik terbukti dengan adanya peserta didik yang menunjukkan tangan menjawab pertanyaan guru, memberikan sanggahan saat adanya pernyataan yang diberikan oleh temannya dan berusaha mempertahankan argumentasinya dalam sesi diskusi. Selain itu untuk mengukur tingkat perkembangan peserta didik maka penulis melakukan evaluasi dengan melakukan penilaian sumatif di akhir pertemuan siklus ke 2 untuk melihat ketuntasan peserta didik memperoleh nilai minimal dalam pembelajaran. Dengan gambaran berikut:

Tabel 2. Nilai ketuntasan peserta didik

| Kegiatan | Tuntas | Tidak Tuntas | Persentase Ketuntasan |
|------------|--------|--------------|-----------------------|
| Pra Siklus | 12 | 22 | 37,5% |
| Siklus 1 | 17 | 17 | 50% |
| Siklus 2 | 100 | 0 | 100 |

Maka dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar dalam diri peserta didik meningkatkan pula ketuntasan nilai yang dicapai oleh peserta didik dimana setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar yang tergambar dalam tabel.



Gambar 3. Diagram nilai peserta didik pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

Dari hasil diagram analisis kegiatan pembelajaran menghasilkan meningkatnya rata-rata persentase pengaruh media kartu kuartet pada motivasi belajar peserta didik. Namun, kenyataan lapangan masih belum maksimal di siklus 1 dan dapat maksimal jika sudah di siklus 2 meningkatkan rata-rata. Berdasarkan hasil kuis pada pra siklus tanpa menggunakan kartu kuartet pembelajaran melalui catatan tugas terdapat 10 orang peserta didik yang mengumpulkan tugas dan 10 orang tersebut mencapai nilai ketuntasan diatas KKM, siklus 1 dengan menggunakan kartu kuartet pembelajaran melalui catatan tugas terdapat 16 orang peserta didik dengan mencapai nilai ketuntasan sesuai KKM dan siklus 2 dengan menggunakan kartu kuartet pembelajaran melalui catatan penugasan terdapat 32 orang peserta didik dengan nilai ketuntasan yang mencapai KKM terdapat 28 orang mencapai KKM dan 4 orang tidak mencapai KKM. Dari hasil tersebut yaitu menunjukkan bahwa penggunaan metode permainan dengan media kartu kuartet dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Permainan merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak membosankan dan mengasyikkan. Dengan kegiatan bermain menggunakan kartu kuartet yang berisi materi pelajaran, peserta didik sekaligus mempelajari materi tersebut. Tanpa disadari, peserta didik bermain sambil sekaligus belajar.

Pembahasan

Media pembelajaran kartu kuartet merupakan media pembelajaran visual yang memuat isi dari keterangan gambar yang dipilih sesuai materi pembelajaran. Penggunaan kartu kuartet ini salah satunya menjadi solusi yang bisa dimanfaatkan agar peserta didik tidak merasakan kebosanan saat belajar. Selain itu manfaat lainnya bisa dilihat oleh penulis saat penelitian adalah dengan penggunaan media kartu kuartet membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup, lebih aktif, peserta didik pun lebih terlihat ceria. Hal ini sejalan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses

belajar peserta didik menurut Sudjana dan Rivai (2002: 2) yaitu pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik, bahan pembelajaran akan lebih jelas dipahami oleh peserta didik, memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pengajaran, dan peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga. Kelebihan menggunakan media pembelajaran kartu kuartet adalah 1) objek dan gambar pendukung yang bisa dihadirkan tiruannya, 2) alat pendukung untuk menyajikan gambar tidak diperlukan. 3) media gambar yang menarik, 4) efisien tempat dan waktu, 5) konsep abstrak ke konsep konkret mudah untuk dipahami peserta didik, 6) membantu peserta didik untuk mudah memahami dan mengingat informasi yang ada dalam gambar. Sedangkan untuk kekurangannya media pembelajaran kuartet ini adalah guru perlu menyediakan waktu untuk mempersiapkannya serta media mudah rusak jika ketumpahan air.

4. SIMPULAN

Penulis telah melakukan PTK dengan 2 kali siklus pembelajaran pada mata pelajaran PKn penulis menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian melalui penerapan media permainan kartu kuartet pada materi Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal dapat meningkatkan Motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar yang ditunjukkan dengan catatan pengumpulan tugas mengalami kenaikan secara berkala, yaitu pada pra siklus terdapat 12 orang yang mengumpulkan tugas, siklus 1 terdapat 16 orang yang mengumpulkan tugas dan siklus 2 terdapat 32 orang yang mengumpulkan tugas. Dengan ketuntasan per tiap siklus juga meningkat. Saran untuk guru melakukan usaha meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan melakukan pengembangan-pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif lagi kedepannya sehingga hasil belajar pun akan meningkat. Saran untuk peserta didik supaya memiliki kesadaran melibatkan dirinya aktif terlibat dalam proses pembelajaran secara bersama-sama dengan teman-temannya dengan salah satu cara yaitu membuat bersama kartu kuartet. Harapan penulis semoga melalui hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru PPKn lainnya sebagai pendidik yang menghadapi permasalahan yang sama seperti yang dialami penulis sehingga peserta didik bisa melakukan diskusi kelompok bersama teman-temannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Halimah, H., Misnawati, M., Lestaringtyas, S. R., Mingvianita, Y., Sepmiatie, S., & Suryatini, R. I. (2023). Implementasi Pancasila sebagai entitas dan identitas pendidikan abad ke-21 di SMAN 4 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 119-133.

- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan kemandirian belajar: Merdeka belajar sebagai kunci sukses mahasiswa jarak jauh. Badan Penerbit Stiepari Press.
- Kuntadi, T. N., & Hidayat, F. D. (2023). Training children's character education through technology-based learning media. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(1), 35-44.
- Oktvianingsih, E. (2022). Penelitian tindakan kelas di satuan PAUD (1st ed.). Bayfa Cendekia Indonesia.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). Penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran profesionalisme guru dan kompetensi belajar siswa (1st ed.). Deepublish CV Budi Utama.
- Prasetyaningtyas, S. (2020). Penerapan metode permainan kartu kwartet untuk meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan belajar pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMP Negeri 1 Semin. *Jurnal Ideguru*, 5(1), 2020–2100.
- Rahman, S. (2021). Merdeka belajar dalam menyambut era masyarakat 5.0: Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Ristanti, O., Suri, A., Choirrudin, C., & Dinanti, L. K. (2020). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional: Telaah terhadap UU No. 20 Tahun 2003. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 152. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.2826>
- Roshayanti, F., & Priyanto, W. (2019). Pengaruh kartu kwartet dalam model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar tematik siswa. *Journal of Education Technology*, 3(4), 253–259.
- Samsiyah, S., Kuswidyanarko, A., Pendidikan, J. I., Keguruan, F., Pendidikan, I., PGRI Palembang, U., Jenderal, J., Yani, A., & Royong, L. G. (2021). Efektivitas kartu kwartet terhadap kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV. *Holistika*, 5(2).
- Sanjaya, W. (2010). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan (1st ed.). Prenada Media Group.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi belajar dan keberhasilan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Fidei*.
- Yenti, N. S., Syamsir, M. S., Mairiza, N., Anggraini, N., Febriani, E., & Fadilla, P. (2022). Dampak budaya Korea pop (K-Pop) terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa Universitas Negeri Padang. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 122-250. *Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 122-250.